

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah diskriptif korelasional. Penelitian korelasional bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel yang lain. Rancangan penelitian korelasional peneliti minimal melibatkan dua variabel (Nursalam, 2009).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di ruang Ruang Mawar dan Ruang Anggrek RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 29 Juni – 02 Juli 2015.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). Sementara itu Sukardi (2010) menyatakan populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat

yang bekerja di Ruang Mawar dan Ruang Anggrek Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri, yang pada tahun 2014 berjumlah 26 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2006). Mardalis (2009) menyatakan sampel adalah contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Jadi sampel adalah contoh yang diambil dari sebagian populasi penelitian yang dapat mewakili populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah Perawat Ruang Mawar dan Ruang Anggrek RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri dengan memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Perawat pria dan wanita yang bertugas di Ruang Mawar dan Ruang Anggrek RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri.
- 2) Perawat yang melakukan tindakan pemasangan infus.
- 3) Bersedia menjadi responden penelitian.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Perawat selain di Ruang Mawar dan Ruang Anggrek.
- 2) Tidak bersedia menjadi responden penelitian.

Untuk populasi kurang dari 10.000 maka pengambilan sampelnya menggunakan formula sebagai berikut :

$$n = N/(1+N(d^2))$$

Keterangan

n = Besar sampel

N = Besar Populasi

d = tingkat kepercayaan yang diinginkan

Dengan besar populasi 26 perawat yang melaksanakan tindakan pemasangan infus di Ruang Mawar dan Ruang Anggrek RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri maka berdasarkan rumus di atas peneliti besarnya sampel adalah $26 / (1 + 26 (0,05)^2) = 24,41$ dibulatkan menjadi 24. Jadi dalam penelitian ini mengambil 24 perawat sebagai sampel.

3. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini pemilihan sampel responden akan dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu bahwa setiap anggota atau unit populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel (Notoatmodjo, 2005). Untuk itu pengambilan sampel penelitian akan dilakukan secara acak dengan mengundi responden.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, dan ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2005). Menurut Sugiyono (2009), jenis variabel penelitian yang sering digunakan yaitu variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi sebab atau berubahnya *dependent variable* dan variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang

dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun dalam penelitian ini :

1. Variabel bebas (*independent variable*) adalah kepatuhan terhadap prosedur pemasangan infus.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah tingkat keberhasilan tindakan pemasangan infus.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran setiap variabel dalam penelitian ini, maka setiap variabel harus dirumuskan secara operasional. Adapun definisi operasional dari penelitian ini dapat disimak dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran			Skala
			Alat Ukur	Skor	Kriteria	
1	Kepatuhan terhadap prosedur pemasangan infus (X)	Suatu tindakan atau perbuatan perawat yang memenuhi atau menuruti standar operasional prosedur pemasangan infus	Kuesioner	Skor (1) = Jawaban "Ya" Skor (0) = Jawaban "Tidak"	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sesuai prosedur jika skor jawaban ≥ 25 ▪ Tidak sesuai prosedur jika skor < 25 	Ordinal
2	Keberhasilan Pemasangan Infus	Evaluasi akhir proses pemasangan infus dalam memasukkan abocath ke dalam pembuluh darah vena pasien yang sudah terindikasi dipasang infus di Ruang Mawar dan Ruang Anggrek RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri	Observasi	<p>Frekwensi penusukan:</p> <p>Skor (3) = 1x Skor (2) = 2x Skor (1) = 3x Skor (0) >3x/Gagal</p> <p>Kelancaran tetesan infus:</p> <p>Skor (3) = Lancar Skor (2) = Lambat Skor (1) = Kadang Macet Skor (0) = Tidak Menetes</p> <p>Infiltrasi cairan di sekitar tempat penusukan :</p> <p>Skor (1) = Tidak Ada Skor (0) = Ada</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berhasil jika skor/penilaian observasi = 7 ▪ Tidak berhasil jika skor/penilaian observasi < 7 	Ordinal

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data lembar kuesioner dan lembar observasi. Lembar kuesioner adalah untuk mendapatkan data kepatuhan terhadap prosedur pemasangan infus. Kisi-kisi instrumen penelitian kuesioner kepatuhan terhadap prosedur pemasangan infus sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kisi-kisi kuesioner kepatuhan prosedur pemasangan infus

Indikator Kepatuhan Prosedur Pemasangan Infus	Nomor Pernyataan	Jumlah
Tahap pra interaksi	1, 2, 3	3
Tahap orientasi	4, 5, 6	3
Tahap kerja	7 – 29	23
Tahap terminasi	30, 31, 32, 33, 34, 35	6
Jumlah		35

Lembar observasi ini adalah lembar observasi keberhasilan pemasangan infus pada perawat. Untuk lembar observasi, diisi sendiri oleh peneliti, dengan cara yang memberikan tanda (√) pada pilihan observasi yang tersedia. Sementara pengolahan data pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan program Microsoft Excel 2007 dan SPSS *version 20.0 for windows*.

G. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum pelaksanaan, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada responden serta menyampaikan tentang kerahasiaan isian yang diberikan dalam lembar kuesioner dan lembar observasi serta penelitian tidak berdampak negatif bagi responden. Proses pengumpulan data dimulai dengan melakukan

pemilihan subyek penelitian untuk selanjutnya dimohon kesediaanya menjadi responden yaitu perawat di Ruang Mawar dan Ruang Anggrek RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri. Setelah itu peneliti memberikan penjelasan mengenai hal yang akan dilakukan oleh responden dan peneliti dan selanjutnya dilakukan penelitian untuk mendapatkan data primer. Data primer diperoleh dari isian lembar kuesioner dan lembar observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri.

H. Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul maka akan dilakukan pengolahan data yang diawali dengan *editing, scoring, coding, entry, dan tabulating*.

a. Edit (*Editing*)

Editing adalah pengeditan data hal ini dilakukan, mengingat dalam proses pengukuran dan pencatatan dimungkinkan terjadi kekosongan data atau ketidaksesuaian data, dan hal ini dapat dilakukan dengan mendata ulang dan mengklarifikasi yang kurang jelas.

b. Skor (*Scoring*)

Scoring dilakukan dengan memberikan skor dari jawaban yang diberikan responden dan juga hasil observasi.

Scoring tentang kepatuhan terhadap prosedur pemasangan infus

Skor (1) = Jawaban “Ya”

Skor (0) Jawaban “Tidak”

Scoring keberhasilan tindakan pemasangan infus adalah sebagai berikut :

1) Frekuensi penusukan:

1x : skor 3.

2x : skor 2.

3x : skor 1.

>3x/Gagal : skor 0.

2) Kelancaran tetesan infus:

Menetes lancar : skor 3.

Menetes lambat : skor 2.

Kadang macet : skor 1

Tidak menetes : skor 0.

3) Infiltrasi cairan di sekitar tempat penusukan :

Tidak ada : skor 1

Ada : skor 0

c. Kode (*Coding*)

Coding adalah pemberian kode hasil jawaban dan skor dari lembar kuesioner dan lembar observasi penelitian dengan cara manual (lembar tabulasi), kemudian dimasukkan ke dalam komputer pada program yang sesuai (*Microsoft word, microsoft excel* dan program *SPSS for windows*).

d. *Entry*

Entry yaitu memasukkan data dalam program komputer untuk dilakukan analisis lanjut. Setelah dilakukan pengkodean dan data sudah dientrykan ke komputer, baru dilakukan pengolahan data.

e. *Tabulating*

Setelah data tersebut masuk kemudian direkap dan disusun dalam bentuk tabel agar dapat dibaca dengan mudah.

2. Analisis Data

Sesuai tujuan penelitian yaitu mengetahui hubungan antara kepatuhan terhadap prosedur pemasangan infus dengan keberhasilan pemasangan infus di Ruang Mawar dan Ruang Anggrek RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri adalah menggunakan bantuan program pengolah statistik *SPSS for windows version 20.0*, dengan tingkat kebermaknaan yang digunakan untuk mengolah hipotesis nol adalah $< 0,005$ untuk setiap uji statistik.

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari penelitian untuk melihat distribusi dengan melihat persentase masing-masing. Analisis ini berfungsi untuk meringkas data dari hasil pengukuran sehingga diperoleh informasi yang sempurna. Sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan kedua variabel dan analisis yang digunakan adalah pengujian statistik korelasi *Spearman Rho* karena data kedua variabel merupakan data ordinal. Spearman adalah suatu ukuran dari kedekatan hubungan antara dua variabel ordinal. Korelasi spearman mempunyai fungsi yang mirip dengan korelasi linier, hanya saja yang digunakan dalam korelasi spearman adalah nilai-nilai peringkat dari variabel x dan y, bukan nilai sebenarnya. Korelasi Spearman atau sering kali disebut sebagai korelasi Tata Jenjang digunakan untuk jenis data ordinal, baik variabel x maupun y.

Apabila jenis data yang akan di analisis berjenis interval atau rasio, maka harus diubah dulu menjadi ordinal. Teknik korelasi ini masuk kategori statistik non parametrik sehingga tidak harus memenuhi syarat-syarat keparametrian. Adapun rumus Korelasi Rank-Spearman adalah :

$$rho_{sy} = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

rho_{sy} : Korelasi Tata jenjang

d : Beda antara jenjang tiap subyek

n : Banyaknya subyek

(Arikunto, 2006)

I. Jalannya Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini dimulai awal April 2014 dengan meliputi pengajuan judul, penyusunan proposal penelitian, ujian proposal dan revisi serta studi literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian ini. Setelah mendapatkan Surat Ijin Penelitian dari Universitas Sahid Surakarta diteruskan ke Kepala Kesbanglinmas Wonogiri sebagai syarat untuk mendapatkan persetujuan penelitian. Baru kemudian peneliti mengajukan ijin kepada institusi RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri .

2. Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan dilakukan pembagian instrumen penelitian berupa lembar kuesioner kepada responden yang sebelumnya telah diberikan penjelasan tentang tujuan penelitian dan meminta kesediaan untuk menjadi responden. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang kepatuhan terhadap prosedur pemasangan infus. Kemudian peneliti melakukan observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah ada saat tindakan pemasangan infus dilakukan. Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dari populasi target adalah perawat di Ruang Mawar dan Ruang Anggrek RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri.

3. Tahap Akhir

Pada tahap ini data dikumpulkan kemudian dilakukan penulisan laporan dan penyajian hasil penelitian dengan cara mengolah dan menganalisis data. Peneliti berkonsultasi kepada pembimbing sampai dengan perbaikan laporan. Setelah laporan penelitian/skripsi mendapatkan persetujuan dari pembimbing akan dilakukan penjadwalan untuk dipertanggungjawabkan melalui sebuah seminar atau sidang hasil penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan perbaikan laporan setelah skripsi diseminarkan.

J. Etika Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti mendapatkan surat pengantar dari Universitas Sahid Surakarta kemudian mengajukan ijin kepada Direktur RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri untuk melakukan penelitian. Setelah mendapat ijin kemudian peneliti baru dapat melaksanakan penelitian dengan menekankan etika penelitian.

1. Informed consent (lembar persetujuan)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan (Hidayat, 2007)

2. Anonimity (tanpa nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengukuran data dan hasil penelitian yang akan disajikan (Hidayat, 2007).

3. Confidentiallity (kerahasiaan)

Ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian semua informasi yang dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian (Hidayat, 2007).